

Pembangunan aset dimulai dengan sebuah komunitas atau organisasi belajar menghargai aset yang mereka miliki. Banyak komunitas yang mengabaikan atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki, lalu mulai memperhitungkannya sebagai aset potensial untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.⁴⁹

Christopher Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Cambera: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Phase II, 2013), hal. 14.

⁴⁹ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 41

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

⁵⁰ Ibid, hal 36

[illegible]

4. Kemitraan (*Partnership*)

⁵² Ibid, hal. 26

5. Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*)

Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya.

[illegible]

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

- Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan,
- Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh,
- Mengapresiasi cara pandang dunia,
- Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.⁵⁴

⁵³ *Ibid*, hal. 37

⁵⁴ *Ibid.* Hal, 22-40.

⁵⁵ Ibid, hal. 41

a. *Define* (Menentukan)

b. *Discovery* (Menemukan)

Tahap *discovery* merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah tercapai, dan pengalaman di

⁵⁹ *Ibid.* Christopher Dureau, hal 96.

c. *Dream* (Memimpikan)

d. *Design* (Merancang)

[illegible]

e. *Destiny* (Melakukan)

E. Teknik Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset⁶⁰

⁶⁰ Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), hal 52-70

mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut.⁶¹

Adapun metodologi penelitian dengan pendekatan berbasis asset ini, ialah sebagai berikut.⁶²

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5D, yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari *appreciative inquiry* adalah sebuah gagasan sederhana yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. Misalnya, ketika sebuah kelompok mempelajari tentang masalah dan konflik yang dihadapi manusia, sering kali mereka menemukan bahwa jumlah dan intensitas masalah-masalah itu semakin meningkat. Dengan cara yang sama, ketika kelompok mempelajari idealisme dan capaian manusia, seperti pengalaman puncak, praktek terbaik, dan capaian mulia, maka fenomena ini juga cenderung akan meningkat.

Yang membedakan *Appreciative Inquiry* dari metodologi perubahan lainnya adalah bahwa *Appreciative Inquiry* sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan konstruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi.

⁶¹ *Ibid* Nadhir Salahuddin, hal. 31

⁶² Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 92.

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif, dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan *stakeholder* nya dengan cara yang sehat.

AI melihat isu dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Berbeda dengan pendekatan yang berfokus pada masalah. AI mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. AI tidak menganalisis akar masalah

[illegible]

Asumsi dasar dalam pendekatan masalah (*problem-solving approach*) adalah bahwa organisasi dapat bekerja dengan baik dengan cara mengidentifikasi dan menghilangkan kekurangan-kekurangannya. Sebaliknya, AI menganggap bahwa organisasi meningkat efektivitasnya melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama.

a. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

[illegible]

b. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

d. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

[illegible]

- ### klasifikasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat atau komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisa berbagai perputaran keluar dan masuknya aset ekonomi lokal yang masyarakat atau komunitas miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangun secara bersama.

Untuk mengatasi kelemahannya maka aliran yang masuk dalam hal ini yaitu kas, barang dan jasa dapat dikembangkan melalui perputaran kas dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum. Dengan demikian level posisi air tergantung pada seberapa banyak yang masuk, seberapa banyak yang keluar, tingkat kedinamisan ekonomi. Tujuan dilakukannya *leaky bucket* yaitu agar masyarakat paham bahwasanya ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dapat mempertahankan dan meningkatkan `alur perputaran ekonomi komunitas melalui kekuatan-kekuatan kelompok. Sedangkan output yang ingin dicapai dalam hal ini adalah:

Kedua, warga atau komunitas dapat memahami dampak pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang dimiliki.

f. Skala Proiritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu daftar bermacam-macam kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu dari yang paling penting sampai dengan kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya. Skala prioritas juga dapat diartikan sebagai satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan guna menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.